

PENEDEKATAN SEJARAH DALAM PENELITIAN KEAGAMAAN

Maulida Rizqi Solikhah

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
email korespondensi: rizqimaulida22@gmail.com

Abstract: *The basis for discussing or solving problems related to religion requires a way to see and explain Islam from various sides. This method is an approach that can study Islam more objectively. The use of history as an approach can target various past events based on actual facts and data. The historical approach can make improvements to a problem rationally and structured, by collecting, assessing, examining, and associating forms of truth in order to solve religious cases with strong information and conclusions. So that the harmony and gaps that exist in the real world can be seen. The methods that can be used in the historical approach are related to one another. The methods include the heuristic method, the critical method, the interpretation method, and the historiography method.*

Keywords:

approach, history, religious research

Article History:

Received: 25-01-2023

Accepted: 19-03-2023

Published: 27-04-2023

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa maupun calon pendidik, berbagai pendekatan tentu harus diketahui maupun dimengerti. Karena ini adalah salah satu bekal pengetahuan yang berguna untuk diamalkan pada masa yang akan datang nantinya. Mata kuliah metodologi penelitian keagamaan adalah sebuah mata kuliah yang wajib ditempuh bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah. Isi dari mata kuliah ini yaitu tentang pengetahuan apa saja yang tentunya berkaitan dengan penelitian keagamaan. Salah satu poin penting yang sedang dibahas adalah berbagai macam pendekatan yang bisa digunakan dalam penelitian keagamaan, diantaranya ada pendekatan teologi, pendekatan sejarah, pendekatan fenomenologi, pendekatan sosiologis, pendekatan antropologi, pendekatan psikologis dan yang lainnya.

Agama islam dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai *Rahmatan lil 'alamin*, sebagai pedoman dan petunjuk hidup yang diyakini akan membawa kesejahteraan lahir dan batin. Islam hadir bukan hanya sebagai identitas, tetapi turut aktif dalam memecahkan masalah. Islam telah mempengaruhi perkembangan

dunia karena sudah berbaur menjadi sebuah sistem kebudayaan, peradaban, dan banyak lainnya. (Abdulloh, 1996 :46).

Dalam memahami islam, diperlukan adanya pendekatan yang secara fungsional berguna bagi pemahaman umat islam. Karena memahami islam tidak mudah. pemahaman islam yang tidak utuh bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam beragama.

Pengkajian islam bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, karena banyaknya permasalahan yang dihadapi seiring berkembangnya zaman. Keberagaman masa lalu bisa dijadikan pelajaran sebagai rujukan untuk menjawab persoalan masa kini. Sejarah memiliki arti penting sebagai pengetahuan maupun pendekatan dalam penelitian keagamaan.

Penggunaan sejarah sebagai pendekatan bisa membidik beraneka ragam peristiwa masa lampau berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya. Secara kritis, pendekatan sejarah tidak hanya melihat dari segi tumbuh, berkembang, dan runtuhnya sebuah kejadian atau peristiwa saja, tapi beserta juga indikasi-indikasi yang mendampingi terjadinya peristiwa tersebut.

Dari sinilah, artikel ini akan membahas sebuah ilmu pendekatan sejarah dalam penelitian kegamaan sebagai salah satu usaha untuk menambah keilmuan dan pengetahuan ilmiah dalam bingkai keislaman, sehingga islam bisa menjawab berbagai persoalan global yang dihadapi umat manusia.

KAJIAN TEORI

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya panduan berupa penelitian yang pernah dilakukan yang tentu ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sri Haryanto, dalam penelitian yang pernah dilakukan (SRI HARYANTO, n.d.) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan Historis dalam Study Islam”, pendekatan sejarah sangat penting untuk memperdalam pemahaman agama, dikarenakan agama yang ada turun dengan kondisi masyarakat yang sifatnya sosial.. Pendekatan sejarah mengajak seorang menjejelajahi alam idealis yang penuh realitas dan terkenal dalam seluruh dunia pada sifatnya.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Syarifuddin (SYARIFUDIN, n.d.) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan Historis dalam Pengkajian Pendidikan Islam”, pendekatan sejarah bermanfaat bagi seorang yang ingin melakukan pemahaman, pemajuan, dan pengembangan pendidikan islam. Karena pendidikan islam sendiri sebagai objek studi untuk menanggapi dan menyelesaikan fenomena permasalahan islam saat ini harus diupayakan suatu pendekatan dari berbagai sudutnya.

Dalam jurnal yang berjudul “Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam” oleh Mochamad Afroni juga menegaskan bahwa pendekatan sejarah sebagai solusi menurut sisi lain yang mengharapkan sebuah kebenaran pada objek kajian islam.

METODE

Dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran penuh tentang latar sosial. Dengan kata lain, maksudnya untuk mengeksplorasi atau pengklasifikasian yang yang memaparkan suatu peristiwa atau kehidupan sosial yang nyata. Variabel yang ada dalam metode ini berkaitan dengan konflik-konflik dan poin yang diuji atau peristiwa yang diteliti. Metode ini mendeskripsikan bahan yang diteliti lebih luas, detail, dan mengandung makna yang dalam.

HASIL PENELITIAN

1. Pengertian pendekatan sejarah

Pendekatan secara etimologi mempunyai makna tidak jauh, yang merupakan *derivasi* dari kata dekat. Sedangkan pendekatan sendiri memiliki arti (a) proses, perbuatan, cara mendekati (b) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian (KBBI :1998)

Pendekatan secara terminologi mempunyai kegunaan dalam memahami bidang agama yang merupakan suatu paradigma atau sudut pandang

dalam sebuah bidang ilmu (Afroni et al., n.d.). Pendekatan juga bisa dimaknai menjadi titik pandangan obyektif maupun sudut pandang objek kajian yang digunakan untuk menelaah apa saja yang akan diteliti menggunakan metode ilmiah.

Sejarah asalnya berupa bahasa arab, yaitu *syajaratun*, mempunyai arti pohon. Histori dalam bahasa inggris atau yang biasa kita kenal sejarah dikembangkan maknanya menjadi riwayat, silsilah, keturunan, akar, asal-usul. Menurut pendapat, ada yang mengatakan bahwa sejarah asalnya dari bahasa Yunani yaitu *istoria*. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sejarah memiliki arti; (a) asal-usul (keturunan) silsilah; (b) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau; riwayat; tambo: cerita; (c) pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau; ilmu sejarah.

Dalam ilmu pengetahuan, history diartikan menjadi pengetahuan mengenai masa kemudian umat insan pada perkembangan suatu yang memiliki sifat unik dan pada masa sesudahnya memiliki dampak. Histori adalah kejadian yang benar dan nyata sudah terjadi pada masa lalu yang tidak dicampur tangani oleh manusia, baik yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, dan hal lain yang sudah terjadi.

Pengertian sejarah menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a. Edward Freeman

Sejarah adalah peristiwa masa lalu (*history is past events*) (SRI HARYANTO, n.d.)

b. Ernst Bernheim

Sejarah merupakan ilmu yang membahas tumbuh kembangnya setiap insan sebagai makhluk sosial sebagai tanda usaha-usaha mereka.

c. Hasan

Sejarah merupakan seni yang membahas mengenai peristiwa-peristiwa waktu menurut spesifikasinya dan penetapan masanya.isinya tentang manusia dan masanya, permasalahannya

berupa kejadian yang menjabarkan poin-poin batasan lingkup sejarah yang telah terjadi pada setiap insan dalam masa tertentu.

d. Willian H. Frederick

syajaratun yang artinya pohon diserap menjadi kata sejarah.

Pendekatan histori dapat mengungkap suatu problem dengan peninjauan historinya, mengatasi suatu problem menggunakan histori, dan analisisnya menggunakan cara analisis histori. Tujuan pendekatan histori yaitu untuk membuat perbaikan suatu problem secara rasional dan terstruktur, dengan cara mengumpulkan, menilai, memeriksa, dan mengasosisasikan bentuk kebenaran untuk mebuat kesimpulan yang kuat dan menegaskan fakta. Oleh karena itu dengan pendekatan sejarah kejanggalan dan kebenaran yang ada di alam nyata dan sejarah bisa terlihat. Dalam penelitian islam, pendekatan historis memaparkan secara menyeluruh tentang asal muasal yang hubungannya dengan islam, entah itu bentuk sejarahnya, pengajarannya, praktek pelaksanaan ibadahnya, ataupun hal lain yang masih berkaitan.

Aspek dalam sejarah memiliki hubungan saling terikat antar satu sama lain dikarenakan susunannya secara sistematis. Aspek tersebut diantaranya adalah adanya objek peristiwa (*what*), orang yang melaksanakannya (*whoi*), waktu terjadinya sejarah (*when*), tempat terjadinya sejarah (*where*), dan latar belakangnya (*why*). (SRI HARYANTO, n.d.)

Penggunaan pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan membutuhkan dua sedikitnya konsep yang digunakan, yaitu *idealist Approach* dan *Reductionalist Approach*. usaha memahami dan mempercayai fakta sejarah tanpa keraguan yang dilakukan oleh seorang peneliti disebut *idealist Approach*. Sedangkan *Reductionalist Approach* pemahaman dan penafsiran fakta sejarah dengan penuh keraguan yang diusahakan oleh seorang peneliti.

Konsep lain yang perlu dipahami dalam pendekatan sejarah ada tiga, yaitu diakronik, sinkronik, dan sistem nilai.

a. Diakronik

Diakronik merupakan jalan untuk menelusuri sejarah melintasi berbagai masa. Sebagai contoh, jika ada seseorang yang ingin meneliti tentang konsep riba, maka penelusuran sejarahnya harus membahas kajian-kajian atau penelitian peneliti lain lebih dahulu yang sudah meneliti tentang *muamalah*.

b. Sinkronik

Sinkronik merupakan latar belakang atau kehidupan sosial disekeliling fakta yang sedang diteliti. Misal ketika membahas penelitian yang berkonsep *muamalah* maka kehidupan sosial seorang peneliti dan kehidupan orang yang pernah menelitinyapun hendaknya dipaparkan.

c. Sistem nilai

Sistem nilai merupakan sistem adat kebiasaan tokoh dan latar tempatnya. Penelitian menggunakan teori diakronik, sinkronik, dan sistem nilai merupakan pengungkapan fakta dalam menelusuri tumbuh kembangnya suatu peristiwa yang diteliti dengan historisnya dan nilai adat yang mengelilinginya, pantas saja, jika konsep analisa ini terkenal dengan alat analisa historis.

Jadi, pendekatan kesejarahan dalam penelitian kegamaan dimaknai sebagai suatu pandangan mengenai hal-hal keagamaan yang ditelusuri secara ilmiah dengan tetap berpanduan pada nilai historisnya. Pendekatan historis atau sejarah adalah pendekatan guna melakukan pemahaman beserta bahasannya dengan kompleks dan permasalahan terkait dengan islam, baik dari segi doktrin sepanjang sejarahnya, sejarahnya, maupun praktik-praktik praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. (SRI HARYANTO, n.d.)

2. Ruang lingkup pendekatan sejarah dalam melakukan penelitian keagamaan

Ruang lingkup berarti suatu batas jumlah subyek yang ada pada suatu pokok permasalahan. Oleh sebab itu, ruang lingkup historis generiknya bisa dimaknai keterbatasan menelaah dan pembahasan sejarah yang bermasalah. Adapun untuk ruang lingkup sejarah adalah berikut ini:

a. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah sebagai ilmu adalah ruang lingkup yang pertama. maksudnya, sejarah ditinjau menjadi segala sesuatu yang sudah terjadi di masa lalu, dikaitannya dengan fenomena tertentu, dan dijadikan pengetahuan.

Dasar atau sumber yang dipakai di ruang lingkup ini menjadikan sejarah akan dibahas secara nyata dan terperinci.

Di lain hal, historispun dimaknai sebagai pengetahuan masa lalu yang susunannya urut dan terstruktur menggunakan metode ilmiah untuk penelaahannya. Adanya penelaahan mendalam dan menyeluruh, menjadikan sejarah sebagai alat penambah wawasan bagi yang membaca dan memperdalam ilmunya.

Ciri sejarah sebagai ilmu:

- 1) analisis sejarah sifatnya heuritis
- 2) Ada tujuan yang akan dibahas
- 3) Konsepnya jelas dan dapat dipercaya
- 4) Metodenya menggunakan metode ilmiah
- 5) Generalisasi, membentuk benang merah lewat sebuah peristiwa, kejadian, maupun hal lainnya.

Sejarah sebagai ilmu mempunyai contoh :

- 1) Al-Qur'an dan hadits
- 2) Fosil
- 3) Artefak
- 4) Archa

5) Prasasti masa lalu, dan lain-lain..

b. Sejarah sebagai peristiwa

Sejarah sebagai peristiwa adalah ruang lingkup yang kedua. Bagian ini sangat erat hubungannya dengan masa lampau, kejadian tersebut benar-benar terbukti terjadi dan nyata.

Sejarah sebagai peristiwa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peristiwanya bersifat kekal (sifatnya selamanya)
- 2) Peristiwa kejadiannya satu kali dan tidak terulang
- 3) Sudah diakui banyak orang dan ada pengaruh yang terlihat
- 4) Kejadian atau peristiwanya mempunyai arti yang penting

Contoh Sejarah sebagai peristiwa:

- 1) kejadian turunnya wahyu pertama di gua hira
- 2) Perang-perang yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW seperti perang badar, perang khandaq, dan perang lainnya.
- 3) Tragedi G30S/PKI

c. Sejarah sebagai kisah

Sejarah sebagai kisah adalah ruang lingkup ketiga. Sejarah menjadi suatu kisah asalnya dari bentuk tulisan dan pemikiran ahli sejarah berdasar dengan bukti temuan-temuan yang ada. Kisah ini dirangkai sesuai dengan ingatan, hubungan antar temuannya hingga menjadi sebuah cerita sejarah yang menarik.

Kisah sejarah diuraikan dan diteruskan melalui lisan maupun tulisan. Dengan lisan, cerita disampaikan melalui pidato atau ceramah, mulut dengan mulut, bahkan oleh sesepuh hingga ke para penerusnya. Dengan tulisan, cerita disampaikan dalam bentuk buku atau cerita. Tentu saja, dalam sebuah karangan tentu mempunyai ciri khas masing-masing tentang penulisnya. Misalnya penyebaran islam di nusantara. Bisa jadi sudut pandang para penulis adalah penyebarannya awalnya pada abad ke-7 oleh pedagang dari arab, atau pun abad ke-13 disebarkan oleh

pedagang dari Gujarat. Yang pasti sudut pandang ini tentu memiliki bukti dan alasan yang kuat.

d. Sejarah sebagai seni

Ruang lingkup keempat ini menjadikan sejarah sebagai sesuatu yang bernilai estetis. Pemahaman sejarah yang fungsinya sebagai seni memiliki kemiripan dengan pemahaman sejarah sebagai suatu cerita atau kisah. Perbedaannya, ketika memahami sejarah sebagai seni maka sejarah akan diceritakan ataupun ditulis dengan memasukkan unsur estetika didalamnya.

Banyak hal yang dapat dieksplorasi dalam suatu seni, misalnya saja penggunaan tata bahasa, bentuk penyampaian sejarahnya, atau bisa dalam bentuk keanekaragaman isi sejarahnya. Sebagai contoh, sejarah disampaikan dalam bentuk cerita dongeng, syair, maupun hal lain yang bernilai estetis tinggi, dapat menarik perhatian, dan dapat dinikmati oleh siapa saja.

3. Urgensi pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan

Menurut M. Yatimin Abdulloh (2016: 222) fungsi pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan adalah sebagai alat untuk menggali masa lalu secara dengan tersusun dan nyata. Caranya yaitu menyatukan, mengoreksi, menilai, memverifikasi, serta mengsystematisasikan fakta sebagai bukti sehingga mendapatkan hasil dan bisa diterima siapa saja.

Kuntowijoyo membagi kegunaan pendekatan sejarah menjadi dua, yakni manfaat intrinsik dan manfaat ekstrinsik yang akan dipaparkan berikut ini:

a. Manfaat intrinsik

Manfaat intrinsik adalah manfaat yang berasal dari dalam sejarah itu sendiri, kaitannya dengan bidang ilmu dan ahli sejarah.

Manfaat intrinsiknya antara lain:

a) Sebagai sumber ilmu pengetahuan

- b) Alat untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada masa lampau
- c) Alat menguatkan atau menyatakan pendapat
- d) bahan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan

b. Manfaat ekstrinsik

Manfaat ekstrinsik adalah manfaat dari luar yang kaitannya dengan proses pendidikan dan penanaman nilai. Manfaat ekstrinsik sejarah antara lain sebagai berikut:

- a) Sejarah untuk bahan mendidik akhlak
- b) Untuk mendidik nalar
- c) Sebagai acuan pengalaman kepolitikan
- d) Sebagai ibrah untuk mengambil keputusan tentang kebijakan
- e) Untuk perbaikan pendidikan di masa yang akan datang
- f) Bahan mengajar tentang keestetikan
- g) Sebagai pengetahuan yang menunjang pengetahuan lain

Empat fungsi sejarah secara umum menurut Nugroho Susanto adalah sebagai berikut: (Afroni et al., n.d.)

a. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif dalam pendekatan sejarah menekankan upaya untuk menumbuhkan rasa senang dalam mempelajari maupun menulis sejarah. Kesenangan estetis akan muncul jika pembelajaran yang dilakukan ada kaitannya dengan sejarah naratif yang isi kisahnya berkaitan dengan estetika dan percintaan. Seorang yang mempelajari sejarah bisa merasakan suasana dan keadaan pada masa itu tanpa beranjak dari duduk. Jadi, seseorang seolah-olah sedang menjelajahi suasana masa lampau.

b. Fungsi inspiratif

Fungsi inspiratif berkaitan dengan tahapan-tahapan atau proses dalam penguatan identitas maupun peningkatan dedikasi

sebagai generasi muda. Penghayatan yang didapat dari banyaknya kejadian dan kisah pahlawan, peninggalan dari tokoh sejarah berupa karya-karya besar dapat memberikan pengaruh yang sangat dalam bagi generasi penerus bangsa. Dengan pendekatan sejarah ini imajinasi, kreativitas, inspirasi, akan berkembang dan dapat dijadikan ibrah bagi generasi yang hidup pada masa sekarang. Setelah belajar sejarah, seorang dapat mengembangkan inspirasinya sebagai nilai moral, rasa ingin tahu terhadap bagian sejarah lainnya juga akan muncul.

c. Fungsi instruktif

Fungsi instruktif pendekatan sejarah yaitu penunjang dan pelengkap materi belajar. Nilai historisnya memiliki dalam menyampaikan berbagai wawasan ilmu dan keterampilan. Fungsi Instruktif ini masih kurang disadari karena kebanyakan masih terpengaruh dengan sumber belajar yang tersedia dan masih berkaitan.

d. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif mengandung makna bahwa sejarah dapat menjadi ibrah bagi setiap insan. Sejarah menjadi pelajaran agar seorang berperilaku baik sesuai dengan petunjuk.

4. Metode pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan

Seorang peneliti tentu harus tau tata cara menggunakan pendekatan sejarah dan pokok yang ada di dalamnya. Karena intinya penelitian sejarah adalah penelitian tentang asal-usul sejarah yang di dalamnya mencakup metode sejarah yaitu metode heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. (Afroni et al., n.d.)

Penjelasan metode yang dipakai dalam pendekatan sejarah yaitu:

a. Heuristik

Heuristik merupakan suatu bentuk penelaahan dan penemuan sumber kebutuhan. Wawasan dan keterampilan peneliti sangat dibutuhkan dalam pencarian sumber karena hal ini

menentukan berhasil tidaknya penemuan sumber. Sumber yang ditemukan ini biasanya disajikan dalam bentuk majalah, jurnal, buku, dokumen maupun bentuk lainnya.

Dilihat dari sifatnya, sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber yang dibuat dekat saat kejadian disebut sumber primetr. Sedangkan sumber yang dibuat tidak dekat dengan dengan terjadinya fenomena tersebut disebut sumber sekunder. Sumber primer dan sumber sekunder harus benar-benar diketahui oleh peneliti. Dalam menulis sejarah sumber primer harus ditemukan karena tidak akan mungkin lengkap jika hanya mengandalkan sumber sekunder. (Rony Sandra Yofa Zebua et al., 2020)

Menurut Mudzar Atho (1998: 35) agar proses mencari sumber berlangsung secara efektif, berikut dua dasar sebagai tunjangan yang harus diperhatikan:

- 1) Proses mencari sumber hendaknya berdasar atas kerangka kerja beserta referensi maupun acuan tulisan. Karena dengan adanya perhatian terhadap masalah kerangka kerja, maka penulis akan menemukan sumber lain yang masih berhubungan dengan penelitian
- 2) Sistem katalog perpustakaan wajib dipahami oleh peneliti jika sumber yang dicari berasal dari perpustakaan.

Dalam penulisan sumber ilmiah, sumber yang digunakan tidak boleh asal. Penilaian harus dilakukan terhadap sumber tersebut dengan kritik ekstern dan kritik intern. Dalam penilaian keakuratan sumber untuk menentukan keaslian atau kepalsuan dibutuhkan kriteik ekstern. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk penilaian integritas data dalam suatu sumber. Kedua kritik sumber ini mempunyai tujuan utama yaitu menyeleksi data-data sehingga hasil yang diperoleh berupa fakta. Untuk memudahkan

klasifikasi berdasarkan tulisan, data-data yang ada hendaknya ditulis dalam lembaran lepas.

b. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu penafsiran arti penting fakta dan hubungan fakta satu dengan fakta yang lainnya. Interpretasi dilaksanakan untuk pengungkapan dan pembahasan masalah yang diteliti setelah fakta yang ada cukup. Fakta yang ditafsiri ini harus berlandas pada fakta yang obyektif. Jika dalam hal tertentu mengharuskan bersikap subyektif, maka tidak boleh menggunakan subyektif emosional, tapi menggunakan subyektif rasional, agar fakta dari penelitian sejarah bisa mendekati kebenaran bahkan sangat benar.

c. Historiografi

Historiografi adalah kegiatan akhir dari penelitian sejarah. Historiografi isinya berupa rangkaian fakta beserta maknanya secara sistematis dan diakronis yang menghasilkan kisah berupa tulisan sejarah. Dua cara ini wajib ada, dikerenakan keduanya adalah ciri khas sebuah karya sejarah demikian juga ilmu sejarah.

Selain kedua sifat yang tadi disebutkan, peraturan umum dalam menulis karya ilmiah juga harus diperhatikan dalam menulis sejarah.

Karya Ibnu Khaldun yaitu *kitab al ibar wa diwan al-Mubtada wa al Khabar fi Ayyam al A'rab wa al-Barba wa man Asharahum min dzawi al-Sulthan al-Akbar*, merupakan penulisan tulisan tradisional yang paling baik dalam konteks sejarah. Muqaddimah atau bagian awal kitab seringkali terbit tidak bersamaan. Pada pendahuluannya, Ibnu Khaldun tidak membatasi politik dan tidak hanya menceritakan peristiwa masa lalu, tetapi ilmu lain seperti filologi, etnologio, klimatologi, antropologi, geografi dan masih banyak yang lainnya. (Syamsudin, 2014)

5. Contoh penerapan pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan

Menurut Ali Syariati, seorang yang memanfaatkan pendekatan sejarah sebagai tokoh islam, melalui karya-karya, seorang yang akan menelaah hendaknya tahu pemikiran-pemikirannya. pengkajian juga terhadap identitas tokoh, bukti-bukti yang menunjukkan faktanya, hubungan antara ide-ide yang ada dalam banyak karya tulisannya dengan kegiatan kesehariannya. Sehingga dari situ, akan nampak korelasi antar poin ini satu sama lain.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan pemecahan masalah maupun penelitian agama yang bisa menggunakan pendekatan sejarah:

a. Ilmu asbabun nuzul Al-Qur'an

Ketika seorang berkeinginan melakukan pemahaman terhadap firman Alloh dengan baik dan sesuai, seseorang tersebut wajib melakukan pembelajaran terlebih dahulu tentang sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an maupun berbagai peristiwa yang menyaertai proses penurunannya. Pada intinya usaha pemahaman ini membutuhkan pendekatan sejarah untuk memecahkan masalah yang ingin diketahui oleh seorang peneliti. (SRI HARYANTO, n.d.)

b. Gelagat seorang yang tidak sadar (mabuk) sholat

Firman Alloh SWT ada yang berarti "*janganlah kamu mendekati sholat, ketika kamu sedang mabuk*". Pada penggalan terjemahan ayat tersebut mengandung pengertian larangan sholat bagi orang yang sedang mabuk. Ada juga kesan pembolehan sholat saat mabuk. Hal ini mengandung kekeliruan. Penggalan ayat tadi perlu dipahami melalui pendekatan sejarah atau yang biasa dikenal dengan ilmu *asbab an-nuzul*-nya, penggalan ayat tersebut merupakan tahapan-tahapan diharamkannya minuman keras atau khamr. Pada mulanya, minuman keras dijelaskan bagian bahayanya dari pada kegunaannya. hingga ayat lain mempertegas agar jangan sholat dalam keadaan mabuk yang diakhiri dengan haramnya minuman keras pada ayat lainnya. Ini adalah salah satu

pentingnya pendekatan sejarah. Dengan penggunaan pendekatan ini, penafsiran makna ayat bisa dihilangkan. (SRI HARYANTO, n.d.)

- c. Kitab pertama kali dilakukan penulisan oleh orang-orang muslim adalah kitab Alloh (Al-Qur'an) dan adanya sikap lebih ragu ketika penulisan hadits-hadits Rasulullah

Pada awalnya, kaum muslimin sempat ragu untuk menuliskan kitab Alloh. Namun, karena adanya pembunuhan yang sangat banyak terhadap para hafidz saat perang *Riddah* (pertempuran dengan orang-orang yang keluar dari islam) dengan perang dengan orang-orang yang mengaku sebagai nabilah yang menjadi alasan penulisan firman Alloh. Hal ini karena ada kekhawatiran firman Alloh meruap hingga dimusnahkan.

Hadits-hadits Rasulullah tidak dilakukan penulisan pada masa itu karena adanya kekhawatiran tercampur dengan Al-Qur'an. Khalifah pertama pada masa itu memerintahkan manusia agar tidak meriwayatkan sesuatupun dari Rasul SAW. Khalifah kedua juga melanjutkan perintah sesuai dengan khalifah pertama. Namun, saat tengah-tengah abad kedua Hijriyah atau abad 8 M pertengahan penulisan Al-Qur'an ini baru dimulai. (SRI HARYANTO, n.d.)

Pendekatan sejarah ini mengambil sejarah yang telah diterapkan dan diajarkan sembilan wali sekitar tahun 1500-an di tanah jawa sekitar abad ke-16. Wali songo dapat menggabungkan nilai islam dan budaya lokal tanpa adanya pelekatan nilai ketimuran saat awal mula menyebarkan islam di Indonesia.

Bagian tersebut menjelaskan bahwa sembilan wali atau yang biasa disebut walisongo tidak mengotentifikasi maupun melakukan pemurnian secara total pada ajaran islam, tetapi dengan mengadaptasikan kondisi sosial masyarakat setempat dan adat istiadatnya. Hingga akhirnya masyarakat setempat tersebut dapat menerima islam dengan damai tanpa melakukan perlawanan.

Dengan demikian, penelitian keagamaan dalam lingkup ruang dan waktu tidak bisa lepas dari *hystory* manusia. Dalam memahami agama, seorang dapat menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi dan sikap terbuka, serta dapat menerima masukan-masukan dari luar.

PEMBAHASAN

1. Pendahuluan

Latar belakang penulisan artikel karena banyaknya masalah penelitian keagamaan yang perlu dipecahkan dengan metode yang tepat. Apalagi kita tahu bahwa dalam memahami agama itu tidak mudah, memerlukan pendekatan-pendekatan khusus yang diterapkan dalam penelitian. Penggunaan pendekatan sejatah seperti yang sudah dituliskan pada bagian temuan merupakan alasan yang baik dan sebuah ilmu pengetahuan yang tentu akan menambah wawasan bagi para pembaca.

Perumusan masalah disesuaikan dengan dan tujuan sangat disesuaikan. Isi materinya mulai penjelasan arti hingga contoh diharapkan membuat para pembaca mudah memahami maksud dan tujuan penulisan.

2. Telaah pustaka

Dasar yang digunakan dalam bagian temuan juga jurnal terpercaya, selain itu disertai juga berbagai referensi mengenai pendekatan sejarah, berbagai penelitian, dan perbandingan jurnal yang bisa saling melengkapi isi dari materi.

Jurnal yang dipakai adalah jurnal yang berkaitan erat dengan pendekatan sejarah yang pengaplikasiannya pada penelitian keagamaan. Berbagai pandangan mengenai makna pendekatan sejarah, urgensi, ruang lingkup, contoh dan pengetahuan lainnya dapat ditemukan dan dikembangkan. Selain menggunakan bahasa yang komunikatif susunan isi pada jurnal juga mudah dijadikan referensi.

Pandangan dan pendapat penulis yang menyertakan isi dan sumber dari materi.

3. Metode

Metode deskriptif cocok digunakan dalam artikel ini, karena pada dasarnya isi artikel ini memang sebuah penjabaran dari judul. Kemungkinan besar jika menggunakan metode lain akan menghasilkan artikel yang rancu. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan artikel yang bagus pula.

4. Temuan

a. Pengertian pendekatan sejarah pada penelitian keagamaan

Dalam maknanya, pendekatan sejarah mempunyai masing-masing arti. Pendekatan sendiri mempunyai arti titik tolak ataupun objek kajian yang digunakan dalam menelaah apa saja yang diteliti dengan metode yang ilmiah, sedangkan sejarah sendiri mempunyai arti segala pengetahuan tentang masa lalu umat manusia. Jika digabungkan, maka pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan mempunyai makna penelitian tentang sejarah yang akan diteliti dengan menggunakan rangkaian sejarahnya.

Berbagai pendapat mengenai arti pendekatan sejarah dari beberapa ahli yang disertakan dalam temuan membuka cara pandang kita semakin luas, pikiran kita tidak sempit dengan makna sejarah sendiri.

Dari maknanya saja sudah bisa didapat gambaran mengenai pendekatan sejarah. Sejarah membahas secara mendalam tentang hal-hal yang ingin dicari tahu maupun dipermasalahkan. Karena dengan sejarah sendiri lengkap dengan aspek objek peristiwa (what), orang yang melaksanakannya (whoi), waktu terjadinya sejarah (when), tempat terjadinya sejarah (where), dan latar belakangnya

(why). Dengan begini, mempermudah para peneliti mencari poin penting dalam hal yang sedang diteliti.

Sejarah menjawab soal waktu dan peristiwa yang bisa dijadikan *ibrah* besar bagi para peneliti amupun khalayak umum yang akan menggunakan hasil penelitiannya.

Dalam bagian temuan, ada tiga teori yang perlu dipahami dalam penggunaan pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan, teori itu adalah teori diakronik, teori sinkronik, dan teori sistem nilai. Dengan teori diakronik, penelusuran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan beserta dengan kajian yang pernah diteliti terlebih dahulu akan menjadi cikal bakal penelitian itu, lalu dengan adanya teori sinkronik peneliti yang pernah meneliti hal yang sedang berkaitan juga kan dibahas secara tuntas, tak lupa juga dengan kondisi sosiologis orang-orang yang ikut andil dalam penelitian. Sebagai teori penutup yaitu teori sistem nilai, budaya tokoh dan budaya di mana ia tinggal akan dipaparkan. Tiga teori ini memang sangat penting dipegang oleh peneliti yang menggunakan pendekatan sejarah dalam penelitiannya. Tiga teori ini dapat dijadikan alat analisis sejarah yang dijadikan pegangan kuat.

Pendekatan sejarah ini sebagai alat dalam penelitian keagamaan dilihat dari hasil temuan bisa mengupas tentang masalah ajaran agama, dasar agama, praktik ibadah, sejarah munculnya agama, tokoh yang berkaitan dengan agama, peradaban agama, pembagian masanya, dan hal lainnya yang bisa dijadikan pegangan agar lebih berpegang teguh kepada kepercayaan yang dianut.

Pendekatan sejaran selain berguna bagi penelitian keagamaan juga bisa digunakan untuk penelitian lain. Misalnya hal yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, bahkan hal yang berkaitan dengan sains dan ilmu umum lainnya.

a. Ruang lingkup pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan

Empat ruang lingkup yang disebutkan pada bagian temuan memiliki arti penting. Dalam pandangan sejarah yang memiliki fungsi sebagai ilmu, sejarah dimaknai sebagai ilmu yang memiliki keterkaitan erat dengan kejadian masa lampau yang bisa digunakan untuk penelitian yang nantinya akan menjadi suatu teori dan materi baru yang berguna untuk wawasan manusia dan memecahkan masalah yang ada serta pemahaman bagi para pembaca maupun pendengar nantinya. Sejarah bisa menukil sebuah objek dengan teliti dan objektif, sesuai dengan bukti dan fakta yang benar dan tepat.

Dalam pandangan sejarah sebagai peristiwa, menunjukan bagian yang sangat erat dengan masa lalu. Peristiwa inilah yang biasanya ditunggu para kalangan, karena peristiwa menjadi poin penting dalam menjawab sejarah. Peristiwa yang hanya terjadi satu kali saja dan sifatnya abadi menjadi salah satu bukti pentingnya sejarah dalam sebuah penelitian. Peneliti hendaknya tentu lebih was-was dalam memilih pendekatan agar permasalahan dalam penelitiannya akan selesai sesuai dengan harapan.

Sejarah dapat diceritakan secara lisan maupun tulisan. Biasanya sejarah di daerah yang lebih pelosok memperkenalkan sejarah yang mereka ketahui melalui lisan kepada keturunannya.

Jika diangan-angan, sejarah ini mengandung kisah yang tidak terhitung, dalam satu tema ataupun topik sejarah, berbagai sudut pandang mengenai pendapat bisa ditemukan. Dalam mengaplikasikan sejarah sebagai kisah ini, peneliti harus benar-benar jeli dan teliti menggunakannya. Sumber yang didapat harus menyertakan bukti, kerasionalitasan ataupun kemasuk akal kisah yang didapat, dan sumbernya.

Mempelajari sejarah tentu tidak lepas dari seni, karena pada kenyataannya sejarah juga mengandung berbagai aspek seni. Bukti dalam penemuan sejarah hampir keseluruhan memiliki esensi seni, entah itu berupa barang, makam, ukiran, tulisan, kitab, buku maupun lainnya. Penyampaian sejarah secara lisan juga menyertai aspek seni. Namun, disini pemandang sejarah harus teliti. Karena memandang histori berupa seni mirip dengan memandang histori berupa kisah.

b. Urgensi pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan

Ada tiga pendapat ahli yang digunakan dalam memaknai urgensi pendekatan sejarah. Pendapat pertama mengutip dari M. Yatimin Abdullah mengatakan bahwa sejarah adalah suatu ilmu untuk merekonstruksi masa lalu secara urut dan nyata. Perekonstruksian ini disertai dengan berbagai cara yaitu menyatukan, menilai, membenarkan, dan mengsistematisasikan barang bukti. Dengan cara ini kebenaran akan diperoleh dan inti masalah berupa hasil akah didapatkan dengan bukti yang kuat. Hasil penelitianpun mempunyai peluang besar diterima di khalayak umum.

Kuntowijoyo membagi fungsi pendekatan sejarah menjadi dua poin penting, yaitu manfaat *intrinsik* dan manfaat *ekstrinsik*. manfaat *intrinsik* merupakan manfaat yang berasal dari dalam histori itu sendiri maupun orang-orang yang berkaitan dengan sejarahnya. Dalam fungsi ekstrinsik beliau menyebutkan ada empat fungsi yaitu (1) sejarah sebagai ilmu; sejarah merupakan mata pelajaran wajib yang hampir ditemukan di seluruh tingkatan pendidikan, dengan tujuan agar para kaum muda tidak melupakan masa lalu negaranya, agamanya, dan hal-hal yang berkaitan dan juga penting untuk dirinya. (2) histori digunakan untuk mengetahui masa lalu; tanpa sejarah mungkin akan banyak karangan tidak berdasar

yang tersebar dan tidak bisa dijadikan landasan pengetahuan untuk masa sekarang. (3) sejarah sebagai pernyataan pendapat; pada analisis sebelumnya sudah dikatakan bahwa dalam satu topik sejarah berbagai pendapat dari berbagai ahli dan tokoh akan ditemukan. Perlu kebijakan dalam menanggapi. Namun, hal ini tentu menjadi keberagaman bagi sejarah, karena pendapat yang dikeluarkan tentu berdasar dari bukti yang kuat. (4) sejarah sebagai profesi; ahli sejarah memang diperlukan, fungsinya, selain sebagai sumber ilmu, mereka bisa menerapkan pemecahan masalah yang ada masa kini dengan mengaitkannya pada yang pernah terjadi di masa lampau.

Fungsi ekstrinsik sejarah adalah fungsi yang muncul dari luar sejarah sendiri. Fungsi itu diantaranya (1) Sejarah sebagai pendidikan moral; karena setiap kisah biasanya berisi hikmah dari setiap kejadian baik maupun buruknya yang bisa dijadikan renungan, dan bahan ajar yang bisa diterapkan dalam materi pendidikan. (2) Sejarah sebagai pendidikan penalaran; dengan sejarah seorang diajak menjelajahi masa lalu, sehingga penalaran diperlukan untuk menjawab setiap persoalan yang ada dalam penelitian. (3) Sejarah sebagai pendidikan politik; sejarah erat kaitannya dengan ilmu kepolitikan, ilmu ini bisa dijadikan pengetahuan dan trik yang baik untuk diterapkan politik masa sekarang. Kesalahan atau sebab runtuhnya politik di masa lalu juga dijadikan garis batas dalam bertindak dalam politik agar kejadian masa lalu tidak terulang. (4) Sejarah sebagai pendidikan kebijakan; karena orang dahulu biasanya berpikir dengan pemikiran yang lebih rasional. Terutama pada kalangan petingginya, ilmu-ilmu ini bisa dijadikan kebijakan yang bisa diterapkan. (5) Sejarah sebagai pendidikan perubahan; seiring berkembangnya zaman, model pembelajaran masa lalu bisa sebagai tolak ukur untuk dibandingkan dengan

dengan metode pembelajaran yang sekarang sedang diterapkan. Seiring majunya teknologi juga, masyarakat diajak berpikir terbuka untuk menerima perubahan dan bangkit dari masa ketertinggalan. (6) Sejarah sebagai pendidikan masa depan; generasi penerus bangsa yang baik tentu tidak akan melupakan sejarah, karena mereka menyadari bahwa untuk di posisi yang sekarang ini tentu berbagai sejarah sudah terjadi. Sejarah menjadi pendidikan wajib yang berguna untuk ilmu pengetahuan di masa depan. (7) Sejarah sebagai pendidikan keindahan; karen aseperti yang telah disebutkan, sejaran mengandung nilai estetis tinggi baik uang ditemukan dari bukti-buktinya, kisahnya, pelajarannya, penilnggalan, maupun tokohnya. Keindahan ini bisa dijadikan sebagai sumber refreshing bagi generasi setalahnya. (8) Sejarah sebagai ilmu bantu; ini adalah fungsi sejarah yang sekarang sedang dibahas, sejarah sebagai ilmu bantu dalam memecahkan masalah penelitian keagamaan. Penggunaan sejarah membantu peneliti mencapai tujuan mereka dengan harapan hasil yang akan dicapai baik, benar, dan berguna bagi ilmu pengetahuan maupun yang lainnya.

Nugroho Susanto membagi fungsi sejarah mendai empat bagian yaitu (1) fungsi rekreatif; fungsi ini cenderung memberikan efek bahagia. Karena isi sejarah pada umumnya mengandung keindahan dan romantisme. Orang-orang bisa merasakan seolah-olah mereka berwisata ke masa lalu. Berbagai museum juga bisa dibangun dan menghasilkan berbagai keuntungan baik bagi masyarakat maupun pembangunnya. (2) fungsi inspiratif; kisah yang ada bisa dijadikan sebagai bahan imajinasi, pengasah kreatifitas. (3) fungsi instruktif; sejarah pada fungsi ini sebagi alat pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan.

Meskipun masih kurang terintegrasi karena bahan yang bersangkutan masih kurang, namun pada kenyataannya pembelajaran sejarah masih terus berkembang. (4) fungsi edukatif; menurut saya, inilah fungsi terpenting mengenai sejarah, karena segala sesuatu pada masa lalu yang pernah terjadi baik buruknya yang bisa dijadikan pembelajaran dan pengetahuan masa sekarang.

c. Metode pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan

Dalam melakukan penelitian, metode adalah hal penting yang perlu diketahui peneliti dalam menerapkan pendekatannya. Dengan metode, seorang peneliti bisa melakukan penelitian sesuai dengan teori dan tata cara dengan baik yang nantinya akan berdampak pada sebuah hasil penelitian. Adapun dalam pendekatan sejarah metode yang harus ditempuh ada empat yaitu metode heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Dalam metode heuristik, seorang peneliti melakukan pencarian dan penemuan sumber yang dibutuhkan, wawasan peneliti di sini diuji dalam keterampilan menemukan sumber yang baik, baik itu bentuknya dokumen, buku, surat kabar, maupun bukti lain yang mendukung penelitian. Sumber juga harus diteliti apakah asli, turunan, atau palsu. Dalam metode ini terdapat metode kritik ekstern dan intern yang menilai keakuratan dan kredibilitas data sumber.

Pada Metode interpretasi, peneliti mengaitkan fakta yang satu dengan fakta lainnya. Peneliti harus obyektif, hasil dari interpretasi ini hendaknya mendapat hasil yang benar maupun mendekati kebenaran.

Metode yang paling akhir yaitu metode historiografi, seorang peneliti merangkaikan fakta beserta artinya secara sistematis dan urut menjadikan tulisan sejarah sebagai sustu

cerita. Dua hal ini adalah ciri sejarah sebagai ilmu yang harus ada sebagai ciri karya sejarah ilmiah.

Dari beberapa pemaparan analisis dari mulai pendahuluan hingga temuan diatas, berikut akan disampaikan mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan:

a. Kelebihan penggunaan sejarah dalam penelitian keagamaan::

1. Pendekatan sejarah mengajak manusia menjelajahi alam nyata ke alam yang sifatnya heuristik. Mulai dari pengalaman inilah, seorang bisa mengetahui adanya kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara kenyataan alam dan alam heuristik.
2. Pendekatan sejarah diperlukan untuk memahami kepercayaan dikarenakan kepercayaan erat kaitannya dengan sifat sosial masyarakat. Dari keterkaitan inilah, kuntowijaya melaksanakan penelitian lebih mendalam dengan pendekatan sejarah tentang agama islam. Saat ia mendalami Al-Qur'an, beliau mengambil kesimpulan bahwa kandungannya dibagi 2 yaitu kandungan tentang sejarah dan perumpamaan.
3. Lewat pendekatan sejarah, seorang peneliti akan menjelajahi kejadian sebenarnya yang berkaitan dengan peristiwa. Peneliti tidak akan keluar dari konteks sejarahnya, karena bisa menyebabkan kesesatan bagi orang yang sedang mendalami ilmunya. Misal ketika seseorang akan mempelajari Al-Qur'an, orang tersebut harus mendalami dahulu ilmu tentang sebab turun Al-Qur'an atau biasa

disebut dengan asbabun nuzul. Danya ilmu ini bisa dimanfaatkan seorang untuk mengambil pelajaran tentang suatu hukum yang terdapat pada ayat-ayat tertentu dengan tujuan untuk pemeliharaan syariat agar tidak keliru dalam mengambil pemahamannya.

- b. Kekurangan menggunakan pendekatan sejarah pada penelitian keagamaan:
 1. Adanya peneliti yang memihak terhadap salah satu tokoh maupun mazhab dan pendapatnya, yang menjadikan hasil penelitaian tidak obyektif.
 2. Peneliti lebih mempercayai golongan penukil sejarah dengan tidak mau lagi membuka wawasannya.
 3. Adanya kegagalan dalam mengambil arti sebenarnya dari apa yang sudah dilihat atau apa yang didengar mengusung laporan dengan dasar prasangka atau prakira.
 4. Adanya prasangka nyata yang bukan bersumber dari sumber berita.
 5. Adanya kelalaian saat mencocokkan keadaan dalam peristiwa yang sebenarnya terjadi
 6. Kebanyakan manusia suka mendekatkan diri pada orang yang mempunyai pengaruh besar
 7. Kurang tahu akan adanya model budaya.

KESIMPULAN

Pendekatan merupakan upaya dalam kegiatan penelitian agar muncul adanya hubungan manusia yang diteliti atau metode memecahkan sebuah masalah dalam penelitian. Sejarah adalah gubahan dari bahasa arab *syajaratun* yang mempunyai makna pohon, yang kemudian berkembang menjadi akar, keturunan, asal-usul, riwayat, dan silsilah. pendekatan

sejarah dalam dalam studi agama dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap subjek studi agama yang harus dikaji secara ilmiah berdasarkan sejarahnya. Pendekatan historis atau sejarah adalah pendekatan sadar dan sistematis untuk memahami dan membahas secara mendalam kompleksitas dan permasalahan terkait dengan islam, baik dari segi doktrin sepanjang sejarahnya, sejarahnya, maupun praktik-praktik praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup yang bisa dikaji dalam sejarah ada 4, yaitu sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai seni. Urgensi pendekatan sejarah dalam penelitian keagamaan diantaranya yaitu Fungsi rekreatif, Fungsi inspiratif, Fungsi instruktif, Fungsi edukatif. Ada empat metode pendekatan dalam penelitian sejarah yaitu metode heuristik, metode kritik, metode interpretasi, dan metode historiografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M., Sejarah, P., & Islam, S. (n.d.). *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*.
- Arfan, Aip Aly. 2021. *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam: Urgensi Dan Eksistensinya Dalam Sejarah Islam*.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam.
<http://mediainfo.sourceforget/>. Diakses pada 1 juni 2022
- Haryanto, Sri. 2017. "Pendekatan Historis dalam Studi Islam," Jurnal: Manarul Qur'an
- Karyanta, Nugrafa Arif dkk. 2015. Menggunakan Metode Historis Komparatif dalam Penelitian Psikologi. Jurnal Psikologi Sosial
- Mursidi, Agus. Sejarah dan Kajian Budaya. Unibabwi.ac.id
- Puji Santosa, Djamari. Kajian Historis Komparatif Cerita "Batang Garing".
- Rokhzi, Fatkhur. 2015. *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*. Mojokerto: STITNU Al Hikmah.

- Rony Sandra Yofa Zebua, Miftahul Ihsan, & Neneng Nurjanah. (2020).
Perkembangan Pendidikan Islam pada Periode Khulafāur Rāsyidīn dan
Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.
Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(1), 115–126.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.228>
- Sholehudin. 2020. *Kajian al-aqsa dalam pendekatan religius*. an-naba.
- SYARIFUDIN. 2015. “Pendekatan Historis dalam Pengkajian Pendidikan Islam,”
Jurnal: Ilmiah kreatif. Vol. XII NO.2
- Wardatut. 2019. Pendekatan Studi Islam. www.kompasiana.com. Diakses pada 28
Mei 2022
- Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's
Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan
Keagamaan*, 20(1), 28-45.
- Fitriya, A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama Untuk Meningkatkan Moral
Agama Islam Anak Usia Dini Di Pos Paud Kamboja 69 Kabupaten
Jember. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19(3), 753-
764.
- Fawaidi, B. (2022). PENDAMPINGAN MAJLIS TA'LIM MUSLIMAH NURUL
FALAH KELURAHAN SEMPUSARI DALAM TRANSFORMASI
PEMBINAAN KEAGAMAAN EKSISTENSI IBU SEBAGAI
MADRASATUL ULA PERSPEKTIF ISLAM. *'Ibadatuna: Jurnal
Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 105-117.
- Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran
(TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah)
Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang
Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-
Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-31.